

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PENDUDUK DI KELURAHAN TUMUMPA DUA KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

Fitri Murnisari Suhartoyo*, Angela F.C. Kalesaran*, Budi T. Ratag*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Kualitas hidup didefinisikan sebagai suatu konsep mengenai posisi individu dalam kehidupannya yang dapat dinilai dari kemampuan berjalan, perawatan diri, kegiatan yang biasa dilakukan, rasa nyeri/tidak nyaman, dan rasa cemas/depresi (sedih). Kualitas hidup sering dikaitkan dengan dukungan sosial karena salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, tetangga, teman, serta anggota masyarakat yang ada. Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan laut dan daratan. Sesuai dengan fokus pembangunan pemerintah saat ini yaitu ada pada wilayah pesisir dengan meningkatkan kesejahteraan dan akses pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada Penduduk di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian studi potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 632 orang yang berusia 17-65 tahun di lingkungan 3 Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado. Besar sampel pada penelitian ini berjumlah 75 responden, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner EQ-5D-5L VAS dan kuesioner dukungan sosial. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square dengan CI= 95% dan $\alpha= 0,05$. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu terdapat 49 (65,3%) responden dengan kualitas hidup yang baik dan 38 (50,7%) responden dengan dukungan sosial yang baik dengan nilai $p= 0,012$. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kualitas Hidup

ABSTRACT

Quality of Life defined as a concept of the position of individuals in their lives that can be assessed from the ability to walk, self care, activities commonly performed, pain/uncomfort, and anxiety/depressed (sadness). Quality of Life often associated with social support because one of the factors that can improve quality of life is social support. Social support can be obtained from family, neighbor, friend, and also community's members. The coastal area is a transitional area of the sea and land. In accordance with the current government's development focus, which is in coastal areas by increasing welfare and access to health services. This research is aimed to know the relation between social support with quality of life of Population in Tumumpa Dua Sub-District, Tuminting District, Manado City. This research is quantitative research with cross sectional study design. This research is 632 peoples who in age 17-65 years old in environment 3 Tumumpa Dua Sub-District, Tuminting District, Manado City. Total sample in this research is 75 respondent, sampling using simple random sampling technique. Instrument in this research using EQ-5D-5L VAS questioner and social support questioner. Data analysis using univariate and bivariate analysis with chi square test with CI= 95% and $\alpha= 0.05$. The result obtained from this research is there is 49 (65.3%) respondent with good quality of life and 38 (50.7%) respondent with good social support ($p= 0.012$). Conclusion of this research, there are a relation between social support with quality of life in population of Tumumpa Dua Sub-District, Tuminting District, Manado City.

Keywords: Social Support, Quality of Life

PENDAHULUAN

Kualitas hidup merupakan suatu konsep multidimensional yang luas, biasanya menjadi suatu istilah untuk menyalurkan atau menyampaikan perasaan bahagia atau

kesejahteraan yang dimiliki dalam kepuasan hidup secara keseluruhan. (CDC, 2000). *World Health Organization Quality of Life* (WHOQOL) mendefinisikan kualitas hidup

sebagai suatu kondisi berdasarkan segi fungsi yang meliputi kesehatan fisik yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, kebutuhan istirahat, ketergantungan pada bantuan medis, penyakit, energi dan kelelahan, kegelisahan dalam tidur, mobilitas, aktivitas keseharian, kesehatan psikologis, dan hubungan sosial. Jepang merupakan negara dengan indeks kualitas hidup tertinggi di antara negara-negara Asia, yang diikuti oleh United Arab Emirates, Taiwan, Qatar, serta Korea Selatan. Indeks kualitas hidup untuk Indonesia berada di urutan kedelapan terendah dari 19 negara di Asia. Singapura memiliki indeks kualitas hidup tertinggi dari 6 negara di Asia Tenggara, dan Indonesia berada di peringkat ketiga dari negara di Asia Tenggara. Penilaian indeks kualitas hidup dapat dinilai melalui kemampuan beli, keamanan iklim, biaya hidup, dan kesehatan (Numbeo, 2018).

Hasil penelitian dari Pradono dkk (2009) menghasilkan bahwa kualitas hidup pada penduduk Indonesia masih termasuk pada kriteria kurang, selain itu paling banyak dijumpai pada golongan lanjut usia, pada jenis kelamin perempuan, pada tingkat pendidikan yang rendah, pengangguran, tinggal di pedesaan, dan termasuk pada status sosial ekonomi yang tergolong rendah.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup adalah adanya dukungan sosial. Dukungan sosial dapat berfungsi sebagai pertalian/ikatan sosial. Segi fungsional dalam dukungan sosial dapat mencakup dukungan emosional, dengan mendorong adanya ungkapan perasaan, serta memberi informasi, nasihat ataupun saran,

begitupula dengan bantuan material. Nasihat verbal atau nonverbal termasuk pada informasi yang ada pada dukungan sosial, bantuan secara nyata dengan tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial didapat karena kehadiran orang-orang yang mempunyai manfaat emosional atau perilaku bagi pihak penerima (Nurs dan Kurniawati, 2007).

Daerah pesisir merupakan salah satu daerah yang banyak memiliki masalah khususnya di bidang kesehatan masyarakat yaitu masalah lingkungan, perilaku dan sosial. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 8.090 desa pesisir yang tersebar di 300 Kabupaten/Kota pesisir. Dari 234,2 juta jiwa penduduk Indonesia, ada 67,87 juta jiwa yang bekerja di sektor informal, dan sekitar 30% diantaranya adalah nelayan. Data lainnya, 31 juta penduduk miskin di Indonesia, sekitar 7,87 juta jiwa (25,14%) di antaranya adalah nelayan dan masyarakat pesisir. Umumnya masyarakat pesisir didominasi oleh usaha perikanan yang masih berada pada garis kemiskinan, dan tingkat pendidikan yang rendah oleh sebab pekerjaan yang sangat dipengaruhi atau bergantung pada kondisi cuaca dan musim (Hidayati, 2010).

Kelurahan Tumumpa Dua merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tuminting yang berada di wilayah pesisir teluk Manado. Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan laut dan daratan. Kondisi ini menyebabkan wilayah pesisir rentan untuk terjadi kerusakan lingkungan, seperti masalah pembuangan sampah basah atau limbah cair rumah tangga. Pencemaran lingkungan di wilayah pesisir

juga dapat berdampak pada kondisi kehidupan sosial masyarakat sehingga menyebabkan tingkat kesejahteraan yang dapat diukur dari kualitas hidup mengalami penurunan (Maslakhah, 2015).

Penelitian mengenai kualitas hidup khususnya untuk mencari hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup belum pernah dilakukan pada penduduk di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado. Atas dasar hal tersebut maka penulis tertarik untuk membahas tentang hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik melalui pendekatan *cross sectional* (potong lintang) dimana dalam penelitian ini akan mencari hubungan antara variabel bebas (dukungan sosial) dan variabel terikat (kualitas hidup). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado pada bulan Juli-September 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah 632 orang yang berusia 17-65 tahun di lingkungan 3 Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado. Pada penelitian ini jumlah sampel diperoleh sebanyak 75 responden dengan pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling*.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner EQ-5D-5L VAS dan kuesioner dukungan sosial. Pengukuran

dilakukan dengan cara wawancara serta pengisian kuesioner oleh responden, dan pada dukungan sosial diukur menggunakan kuesioner yang berisi 30 pertanyaan. Menggunakan skala *likert* dengan pernyataan *Favorable (positif)* dan *Unfavorable (negatif)*. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariat dan bivariat. Dan uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi Square* ($CI= 95\%$ dan $\alpha= 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pada penelitian ini karakteristik responden terdiri dari umur dan jenis kelamin. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi menurut karakteristik responden

Karakteristik Responden	n (75)	%
Umur		
17-25 tahun	17	22,7
26-35 tahun	12	16,0
36-45 tahun	17	22,7
46-55 tahun	18	24,0
56-65 tahun	11	14,6
Jenis Kelamin		
Perempuan	41	54,7
Laki-laki	34	45,3

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kelompok umur 46-55 tahun dengan jumlah 18 responden (24,0%). Dan untuk jenis kelamin terdapat lebih banyak pada responden perempuan yaitu sebanyak 41 responden (54,7%).

Tabel 2 Distribusi responden menurut variabel penelitian kualitas hidup dan dukungan sosial

Distribusi Responden	n (75)	%
Kualitas Hidup		
Baik	49	65,3
Kurang Baik	26	34,7
VAS (Visual Analog Scale)		
Baik	42	56,0
Kurang Baik	33	44,0
Dukungan Sosial		
Baik	38	50,7
Kurang Baik	37	49,3

Berdasarkan tabel 2 diketahui untuk sebagian besar responden memiliki kualitas hidup baik dengan indeks value $\geq 0,5$ ada sebanyak 49 responden (65,3%) dan responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik dengan indeks value $< 0,5$ ada sebanyak 26 responden (34,7%). Dan pada nilai *visual analog scale* (VAS) sebanyak 42 responden (56,0%) yang memiliki nilai VAS baik dan 33 responden (44,0%) yang memiliki nilai VAS kurang baik. Selanjutnya pada variabel dukungan sosial responden yang memiliki dukungan sosial baik yaitu sebanyak 38 responden (50,7%) dan responden yang memiliki dukungan sosial yang kurang baik ada sebanyak 37 responden (49,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup

Dukungan Sosial	Kualitas hidup				Total		p value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	18	48,6	19	51,4	37	100	0,012
Baik	8	21,1	30	78,9	38	100	
Total	26	34,7	49	65,3	75	100	

Dapat dilihat pada tabel 4 berdasarkan hasil uji *chi square* antara dukungan sosial dengan

Tabel 3 Distribusi responden menurut dimensi-dimensi pada dukungan sosial

Dukungan Sosial	n (75)	%
Kekuatan Emosional		
Baik	45	60,0
Kurang Baik	30	40,0
Integrasi Sosial		
Baik	38	50,7
Kurang Baik	37	49,3
Penghargaan dan Pengakuan		
Baik	38	50,7
Kurang Baik	37	49,3
Hubungan yang Dapat Diandalkan		
Baik	39	52,0
Kurang Baik	36	48,0
Saran/Informasi		
Baik	42	56,0
Kurang Baik	33	44,0
Kemungkinan Membantu		
Baik	43	57,3
Kurang Baik	32	42,7

Pada tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki dimensi-dimensi dukungan sosial yang baik yaitu pada dimensi kekuatan emosional ada sebanyak 45 responden (60,0%), dimensi integrasi sosial ada sebanyak 38 responden (50,7%), dimensi penghargaan dan pengakuan ada sebanyak 38 responden (50,7%), dimensi hubungan yang dapat diandalkan ada sebanyak 39 responden (52,0%), dimensi saran/informasi sebanyak 42 responden (56,0%) dan dimensi kemungkinan membantu sebanyak 43 responden (57,3%).

kualitas hidup diketahui bahwa responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik

dengan memiliki dukungan sosial kurang baik berjumlah 18 (48,6%) responden dan responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik serta memiliki dukungan sosial baik berjumlah 8 (21,1%) responden. Responden yang memiliki kualitas hidup baik serta memiliki dukungan sosial kurang baik berjumlah 19 (51,4%) responden, sedangkan responden yang memiliki kualitas hidup baik serta memiliki dukungan sosial baik berjumlah 30 (78,9%) responden. Hasil uji *chi square* pada penelitian ini menunjukkan pada nilai $p=0,012$ dengan taraf kesalahan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Dinia, dkk (2017), yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian oleh Dinia membahas tentang hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada Penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon, dimana penelitian ini juga sama-sama menggunakan jenis penelitian studi observasional dengan rancangan *cross sectional* dan instrumen yang digunakan juga kuesioner EQ-5D dan kuesioner dukungan sosial. Analisis data uji statistik *chi square* menghasilkan nilai $p=0,000$ dengan taraf kesalahan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara, dkk (2014) mengenai hubungan antara dukungan

sosial dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil uji statistik *chi-square* menghasilkan $p=0,030$ dimana $p\text{ value} < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup dimana dukungan sosial sangat mempengaruhi pasien DM tipe 2 untuk lebih meningkatkan keyakinan dari kemampuannya untuk melakukan tindakan perawatan diri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Coffman, (2008) tentang efek dukungan sosial dan depresi terhadap *self* efikasi DM tipe 2 di Spanyol menunjukkan bahwa pada umumnya dukungan yang diterima oleh pasien DM tipe 2 berasal dari keluarga. Coffman menemukan bahwa keluarga adalah sumber dukungan yang paling mempengaruhi. Dukungan yang berasal dari keluarga dan diberikan kepada penderita DM tipe 2 dapat diterima dalam bentuk dukungan secara emosional, dukungan penghargaan, instrumental, serta informasi. Dukungan yang diterima oleh anggota keluarga yang sakit menimbulkan perasaan yang aman dan nyaman serta dapat menurunkan stres sehingga dapat memberikan peningkatan kualitas hidup pada anggota keluarga yang sakit.

Hal ini senada dengan penelitian Arini, dkk (2009), tentang pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kualitas hidup lansia di panti Werdha Ria Pembangunan Jakarta Timur. Dimana teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 44 orang. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dimana nilai $r=0,611$ artinya

memiliki nilai korelasi yang kuat, dimana dukungan sosial keluarga yang diperoleh lansia dari anggota keluarganya merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas serta harapan hidup lansia agar lebih baik.

KESIMPULAN

1. Responden dengan dukungan sosial yang baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan sosial kurang baik. Responden yang memiliki dukungan sosial baik yaitu ada sebanyak 38 responden (50,7%).
2. Responden dengan kualitas hidup baik lebih banyak daripada responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik. Responden yang memiliki kualitas hidup baik yaitu ada sebanyak 49 responden (65,3%).
3. Pada hasil penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado.

SARAN

1. Diharapkan bagi masyarakat Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado untuk dapat terus menjaga dan meningkatkan kepercayaan satu sama lain dalam lingkungan bermasyarakat dengan tetap menjaga keakraban sosial dan interaksi sosial dengan orang-orang sekitar sehingga tetap terjalin hubungan sosial yang baik dan terbentuknya masyarakat yang sehat secara fisik maupun psikis yang

dapat menunjang kesehatan sehingga kualitas hidup dapat lebih meningkat.

2. Bagi pemerintah setempat diharapkan untuk dapat lebih mengkoordinir dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan sosialisasi kesehatan maupun kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya yang dapat melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga ikatan dan keakraban sosial dapat terus terjalin antar sesama masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Diharapkan bisa melakukan penelitian sejenis ini akan tetapi dengan metode penelitian kualitatif dan dengan jumlah sampel yang lebih besar.
 - b. Diharapkan dapat melakukan penelitian perbandingan antara masyarakat di wilayah pesisir dengan masyarakat yang tinggal di pegunungan dengan mengangkat isu sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini D, Hamiyati, Tarma. 2016. *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha Ria Pembangunan Jakarta Timur*. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol 3, No 2 (2016). (Online).(<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/1605> diakses pada 06 Mei 2018)
- BPS. 2011. *Data Statistik Daerah Pesisir Indonesia 2007-2011*, (online). (<https://www.bps.go.id/subject/56/.html> diakses pada 10 Mei 2018)
- CDC. 2000. *Measuring Healthy Days, Population Assessment of Health-Related Quality of Life*. Centers for Disease Control and Prevention

- Coffman, M.J. (2008). *Effect of tangible social support and depression on diabetes selfefficacy*. Journal of Gerontological Nursing, 34 (4), 32– 39
- Dinia G T, Sekeon S, Malonda N. 2017. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Penduduk Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon*. KESMAS, Vol 6, No 3 (2017). (online). (<http://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/415/403> diakses pada tanggal 24 April 2018)
- Hidayati, 2010. *Peningkatan Pola Hidup Bersih Masyarakat Pesisir Pantai Air Tawar Barat Melalui Pembinaan dan Pengelolaan Sampah Produktif*
- Maslakhah, L. 2015. *Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir*. (Online). (<http://skpm.ipb.ac.id> diakses pada 10 Mei 2018)
- Numbeo. 2018. *Quality of Life Index for Country 2017*. Diakses tanggal 18 April 2018([http:// googleweblight. com/ ?lite_ url=https://www.numbeo.com/ quality-of-life/ rankings .jps &ei =R9 IksIvj& lc=idID&s=1&m =741&host= www. Google .co. id& ts= 149 507605 1&sig =AJsQQ1AeXvIqCUPY043vCB9JITnAqrg9uQ](http://googleweblight.com/?lite_url=https://www.numbeo.com/quality-of-life/rankings.jsp&ei=R9IksIvj&lc=idID&s=1&m=741&host=www.google.co.id&ts=1495076051&sig=AJsQQ1AeXvIqCUPY043vCB9JITnAqrg9uQ))
- Nurs N M, Kurniawati N D. 2007. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika
- Pradono J, Hapsari D, Sari P. 2009. *Kualitas Hidup Penduduk Indonesia Menurut International Classification of Functioning, Disability and Health (ICF) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. SUPLEMENT, Vol 37 (2009). (online). (<http://ejournal.litbang.Depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/2188/1086> diakses pada tanggal 22 Mei 2018)
- Tamara E, Bayhakki, Nauli F. 2014. *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. JOM PSIK, Vol1, No 2 (2014). (online). ([https:// media.neliti.com/media/publications/1 88308-ID-hubungan-antara-dukungan- keluarga-dan-ku.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/188308-ID-hubungan-antara-dukungan-keluarga-dan-ku.pdf) diakses pada 19 Agustus 2018)
- WHOQoL-BREF. 2004. *The World Health Organization Quality of Life – BREF*